



**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK
MENMARI KABUPATEN BANYUMAS**

PROFESSIONAL PROJECT PRACTICE

Disusun Oleh:

Destria Usha Widya Risantie

202413098

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
2025**



**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK
MENMARI KABUPATEN BANYUMAS**

PROFESSIONAL PROJECT PRACTICE

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Apoteker

Disusun Oleh :

Destria Usha Widya Risantie

202413098

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Professional Project Practice Apoteker adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Destria Usha Widya Risantie

NIM : 202413098

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Maret 2026



HALAMAN PERSETUJUAN

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK MENMARI KABUPATEN BANYUMAS

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Untuk diujikan pada tanggal 20 Desember 2025

Pembimbing



apt. Ayu Nissa Ainni, M. Farm
NIDN: 0606089501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong



apt. Ayu Nissa Ainni, M. Farm
NIDN: 0606089501

HALAMAN PENGESAHAN

Professional Project Practice Apoteker ini diajukan oleh:

Nama : Destria Usha Widya Risantie
NIM : 202413098
Program studi : Profesi Apoteker
Judul PPP-A : Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek Menmari Kabupaten
Banyumas

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Apoteker pada Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penguji Satu



apt. Anwar Sodik, M.Farm
NIDN. 0616028901

Penguji Dua



apt. Ayu Nissa Ainni, M.Farm
NIDN. 0606089501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Program Profesi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Gombong



Dr. apt. Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, M.Pharm.Sci.

NIDN. 0618109202

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 11 Maret 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah *Professional Project Practice* yang berjudul "Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas". Penyusunan naskah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Apoteker di Universitas Muhammadiyah Gombong. Penulis menyadari dalam keberhasilan penyusunan ini tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
2. Eka Riyanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Gombong.
3. Dr. apt. Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, M.Pharm.Sci. selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. apt. Ayu Nissa Ainni, M.Farm., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan arahan selama proses penyusunan naskah *Professional Project Practice*.
5. apt. Anwar Sodik, M.Farm., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu dan masukan selama proses penyusunan naskah *Professional Project Practice*.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril maupun materil kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan, yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian naskah *Professional Project Practice* ini.

Penulis menyadari bahwa naskah *Professional Project Practice* ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga naskah ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

Gombong, 05 September 2025

Destria Usha Widya Risantie

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destria Usha Widya Risantie
NIM : 202413098
Program studi : Profesi Apoteker
Jenis karya : *Professional Project Practice* Apoteker

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT
DI APOTEK MENMARI KABUPATEN BANYUMAS**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong, Kebumen

Pada Tanggal : 11 Maret 2026

Yang menyatakan



Destria Usha Widya Risantie

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
Universitas Muhammadiyah Gombong
PSPPA, Desember 2025
Destria Usha Widya Risantie¹, Ayu Nissa Ainni²
destriaushawr@gmail.com

ABSTRACT

EVALUATION OF DRUG STORAGE AT MENMARI PHARMACY BANYUMAS REGENCY

Background: Drug storage is the process of placing and maintaining pharmaceutical preparations to preserve product quality and facilitate tracking and supervision. Improper or inefficient storage can lead to unmonitored expired drugs, resulting in financial losses for the pharmacy. According to Ministry of Health Regulation (Permenkes) No. 73 of 2016, storage systems must prioritize grouping based on therapeutic class, dosage form, and alphabetical order, while applying FEFO (First Expired, First Out) and FIFO (First In, First Out) principles in drug distribution. Evaluating drug storage is a priority, as damaged or expired medications can decrease stability, cause toxic effects, and harm the pharmacy's operations.

General Objective: To evaluate the drug storage system at Menmari Pharmacy, Banyumas Regency.

Research Methods: This study employs an observational method with descriptive and evaluative approaches. The purpose of this method is to observe ongoing activities at Menmari Pharmacy, Banyumas Regency. The descriptive approach aims to explain and illustrate the current processes, while the evaluative approach is used to assess the compliance of those processes with applicable guidelines.

Research Results: The evaluation results at Menmari Pharmacy, based on Permenkes No. 73 of 2016 and Permenkes No. 9 of 2017, indicate that drug storage procedures are functioning well, with over 75% compliance with pharmaceutical service standards. However, several aspects require improvement, such as upgrading room temperature monitoring facilities, providing specialized areas and systems for medical waste management, reorganizing the storage of high-alert medications to reduce the risk of picking errors, and physically separating drug storage areas from administrative archives.

Keywords: Evaluation; Storage; Drugs; Pharmacy

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
Universitas Muhammadiyah Gombong
PSPPA, Desember 2025
Destria Usha Widya Risantie¹, Ayu Nissa Ainni²
destriaushawr@gmail.com

ABSTRAK

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK MENMARI KABUPATEN BANYUMAS

Latar Belakang, penyimpanan obat merupakan proses penempatan dan pemeliharaan sediaan farmasi guna menjaga mutu produk serta mempermudah proses pelacakan dan pengawasan. Penyimpanan yang tidak tepat atau tidak efisien dapat menyebabkan obat kedaluwarsa tidak terpantau, sehingga menimbulkan kerugian bagi apotek. Berdasarkan Permenkes No 73 Tahun 2016, sistem penyimpanan harus memperhatikan pengelompokan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan urutan alfabet serta menerapkan prinsip FEFO dan FIFO dalam pendistribusian obat. Evaluasi penyimpanan obat perlu diprioritaskan karena obat yang rusak atau telah kedaluwarsa dapat menurunkan stabilitas, menimbulkan efek toksik dan merugikan apotek.

Tujuan Umum, untuk melakukan evaluasi penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas.

Metode Penelitian, penelitian ini menerapkan metode observasional dengan pendekatan deskriptif dan evaluatif. Tujuan dari metode ini untuk mengamati aktivitas yang berlangsung di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses yang terjadi, sedangkan pendekatan evaluatif digunakan untuk menilai atau mengevaluasi kesesuaian proses tersebut dengan pedoman yang berlaku.

Hasil Penelitian, hasil evaluasi di Apotek Menmari menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016 dan Permenkes No. 9 Tahun 2017 menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan obat telah berjalan cukup baik dengan kesesuaian di atas 75% terhadap standar pelayanan kefarmasian. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan, seperti perbaikan fasilitas pemantauan suhu ruang, pengadaan tempat khusus dan sistem pengelolaan limbah medis, penataan ulang penyimpanan obat berisiko tinggi agar mengurangi risiko salah ambil dan pemisahan fisik antara ruang penyimpanan obat dan arsip administrasi.

Kata Kunci : *Evaluasi; Penyimpanan; Obat; Apotek*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pelayanan Kefarmasian di Apotek.....	5
2.2 Penyimpanan Obat	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Jenis Penelitian.....	8
3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
3.3 Populasi dan Sampel.....	8
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	8
3.5 Analisis Data.....	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1 Kesimpulan.....	19
5.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel kriteria penilaian	9
Tabel 2. Tabel <i>check list</i> aspek sarana dan prasarana	10
Tabel 3. Tabel <i>check list</i> aspek penyimpanan obat	14



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial yang baik sehingga seseorang dapat beraktivitas dan bekerja dengan produktif. Pembangunan kesehatan bertujuan agar masyarakat lebih sadar dan mampu menjalani hidup sehat. Upaya ini dilakukan melalui pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara luas dengan tetap menjaga kualitas pelayanan. Kesehatan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, dan daya saing bangsa.

Fasilitas pelayanan kefarmasian adalah sarana atau unit kerja resmi yang digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelayanan kefarmasian, contohnya seperti apotek, puskesmas, instalasi farmasi rumah sakit, toko obat, klinik serta tempat praktik profesi kefarmasian lainnya. Melalui fasilitas-fasilitas tersebut, standar pelayanan kefarmasian diterapkan guna menjamin ketersediaan, keamanan dan penggunaan obat yang tepat bagi masyarakat (Permenkes, 2024).

Berdasarkan PerMenKes RI No. 73 Tahun 2016, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi tempat apoteker menjalankan praktik profesinya. Kegiatan tersebut meliputi pemberian layanan secara langsung kepada pasien terkait penggunaan obat maupun sediaan farmasi, yang dilakukan secara profesional dan penuh tanggung jawab, dengan tujuan mencapai hasil terapi yang optimal sekaligus meningkatkan mutu hidup pasien.

Pandangan pelayanan kefarmasian telah bergeser dari orientasi utama pada produk obat (*product oriented*) menjadi berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien (*patient oriented*) (Permenkes, 2016). Pergeseran ini bertujuan memberikan layanan yang bermutu, menekan kemungkinan terjadinya

kesalahan pengobatan, memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat, serta memastikan obat tetap terjaga mutunya sehingga tidak mengalami perubahan pada sifat fisik maupun organoleptik, seperti warna, bentuk, aroma, dan rasa (Dwidara *et al.*, 2023).

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan penyediaan berbagai jenis sediaan farmasi. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat penjualan obat, tetapi juga menjamin mutu, efektivitas, serta keamanan produk farmasi yang didistribusikan (Muhammad Wahyu *et al.*, 2025). Dalam menjalankan operasionalnya, apotek berada di bawah pengelolaan apoteker sebagai penanggung jawab utama yang didukung oleh apoteker pendamping serta tenaga teknis kefarmasian. Pelayanan kefarmasian sendiri merupakan pelayanan langsung oleh apoteker kepada pasien penerima sediaan farmasi dengan tujuan mendukung proses penyembuhan dan mencapai hasil terapi yang optimal (Zunnita & Inggriani, 2025).

Pengelolaan obat merupakan salah satu unsur krusial dalam pelaksanaan layanan kefarmasian. Tahapan kegiatan ini meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan dan pelaporan, hingga pemusnahan obat. Penyimpanan sendiri adalah proses penempatan dan pemeliharaan sediaan farmasi guna menjaga mutu produk serta mempermudah proses pelacakan dan pengawasan (Dwi & Hartono, 2023). Berdasarkan PerMenKes No 73 Tahun 2016 tentang kefarmasian di apotek, penyimpanan obat merupakan kegiatan menempatkan dan menjaga obat yang telah diterima di lokasi yang aman serta terlindung dari berbagai risiko yang dapat menurunkan mutu obat.

Tahap penyimpanan merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan obat karena berperan dalam menjaga mutu obat, mencegah penyalahgunaan, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, menjamin ketersediaan persediaan serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Penyimpanan yang baik membantu mengoptimalkan persediaan, memberikan gambaran kebutuhan obat di masa mendatang, serta mengurangi

risiko kerusakan dan kehilangan. Sebaliknya, penyimpanan yang tidak tepat atau tidak efisien dapat menyebabkan obat kedaluwarsa tidak terpantau, sehingga menimbulkan kerugian bagi rumah sakit, apotek, maupun industri farmasi. Sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada agar pelayanan obat dapat berjalan secara efektif dan efisien (Astreawati *et al.*, 2022). Setiap obat memiliki persyaratan penyimpanan yang berbeda, sehingga kondisi penyimpanan masing-masing obat harus diketahui dengan benar (Dwi & Hartono, 2023). Obat perlu disimpan dalam kemasan aslinya dan sesuai dengan kondisi penyimpanan yang dianjurkan untuk menjaga keamanan dan stabilitas. Sistem penyimpanan juga harus memperhatikan pengelompokan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan urutan alfabet serta menerapkan prinsip FEFO dan FIFO dalam pendistribusian obat (Permenkes, 2016).

Ketersediaan obat yang terjaga dengan baik merupakan bagian penting dari pelayanan kefarmasian guna memastikan bahwa terapi yang dibutuhkan pasien dapat segera terpenuhi. Kesalahan dalam penyimpanan obat, baik karena ketidaksesuaian suhu, penataan yang tidak tepat, atau masalah lainnya, dapat berpotensi menurunkan kualitas pelayanan dan berdampak pada kepuasan pasien. Penurunan kualitas pelayanan ini dapat memengaruhi hubungan antara apotek dan pasien serta berisiko menurunkan kepercayaan pasien terhadap layanan yang diberikan (Pangestu & Agustini, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait sistem penyimpanan obat yang tepat dan sesuai ketentuan agar pelaksanaannya memenuhi standar pelayanan kefarmasian sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016. Evaluasi penyimpanan obat perlu diprioritaskan karena obat yang rusak atau telah kedaluwarsa dapat menurunkan stabilitas, menimbulkan efek toksik dan merugikan apotek. Selain itu, kesalahan dalam penyimpanan obat berpotensi membahayakan pasien, termasuk risiko keracunan akibat penggunaan obat yang sudah tidak layak (Amelia, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk melakukan evaluasi penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai evaluasi penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas

b. Manfaat bagi praktisi

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas

c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan edukasi dan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai bagaimana standar penyimpanan obat di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Mayang. *Pharmaceutical Journal of UNAJA*, 1(1), 1–5.
- Astreawati, P., Yulianis, & Andriani, M. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Apotek. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 125–129. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.14109>
- Dwi, A. H., & Hartono. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Indra Sukoharjo. *Jurnal Farmasi*, 12(2), 37–45.
- Dwidara, S., Rindarwati, A. Y., Fadillah, R. N., & Iskandar, Y. (2023). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 301–306.
- Muhammad Wahyu, I., Mursiany, A., & Adiningsih, R. (2025). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek K-24 Setiabudi Solo. *Jurnal Farmasi Sins Dan Obat Tradisional*, 4(1), 155–165.
- Pangestu, N. M., & Agustini, K. (2025). Evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di salah satu apotek kota bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(April), 1099–1105.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek*.
- Permenkes. (2024). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Kesehatan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zunnita, O., & Inggriani, A. (2025). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Apotek Kimia Farma Nomor 50 Merdeka Bogor. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 7708–7718.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil Dokumentasi



Rak Gudang Obat



Rak Salep, Tetes dan Sirup

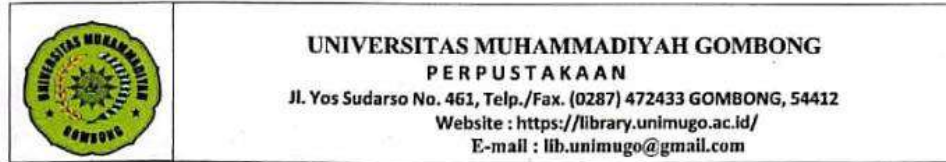


Rak Obat Generik, Kulkas dan Obat
Paten



Rak Obat Paten

Lampiran 2. Hasil Plagiarisme



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Menmari Kabupaten Banyumas
Nama : Destria Usha Widya Risantie
NIM : 202413098
Program Studi : Profesi Apoteker
Hasil Cek : 27%

Gombong, 23 Desember 2025

Pustakawan


(...Destria Usha Widya Risantie...)

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Sawiji, M.Sc)

Lampiran 3. Lembar Bimbingan

FORMAT KEGIATAN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Destria Usha Widya Risantie
NIM : 202413098
Pembimbing : apt. Ayu Nissa Ainni, M.Farm

No/Hari/Tanggal Bimbingan	Topik/Materi dan Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1. Rabu, 28 Mei 2025	Pemilihan judul project practice	Cef'
2. April-Mei 2025	Pengambilan data dan menganalisis	Cef'
3. Senin, 7 Juli 2025	Membuat hasil dan pembahasan	Cef'
4. Jumat, 12 Desember 2025	Bimbingan naskah project practice	Cef'
5. Senin, 15 Desember 2025	Revisi naskah project practice	Cef'
6. Jumat, 16 Desember 2025	Acc naskah project practice	Cef'

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong



Dr. apt. Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, M.Pharm.Sci.
NIDN. 0618109202